

TEORI S O B A

TEORI SOBA

Maier (1965) mengajukan suatu penjelasan mengenai **proses penerimaan stimulus** sampai timbulnya **tingkah laku** manusia dalam suatu formulasi yang disebut;



S = *Stimulus*

situasi yang memberikan rangsangan
kepada organisme (individu)

O = Organism

Organisme (individu) —————> lingkungan (stimulus, situasi)

interpretasi / persepsi

situasi/lingkungan



B = Behavior

Tingkah laku —————> reaksi individu —————> rangsangan



lingkungan

A = Accomplishment

Hasil (accomplishment) merupakan
konsekuensi dari tingkah laku

Tingkah laku individu menurut Maier dapat diuraikan sebagai berikut;

- **Interaksi antara individu & situasi**

Situasi merupakan sumber stimulasi dan tingkah laku merupakan respon organisme/individu terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan.

Individu selalu dihadapkan pada berbagai stimulus dan dalam situasi tertentu dapat bereaksi terhadap sejumlah stimulus tsb.

- Reaksinya bergantung pada karakteristik individu dan kondisi saat itu.
- Individu biasanya melakukan seleksi terhadap stimulus, ia mengorganisasikan dan menginterpretasikan lingkungan sebagai sumber stimulus tempat ia berada.
- Reaksi yang terjadi adalah reaksi bolak-balik. Kondisi individu mempengaruhi stimulus dan sebaliknya stimulus pun mempengaruhi individu.
- Dalam psikologi, hasil dari interaksi **Stimulus** dan **Individu** ini disebut sebagai ***persepsi***.

- **Tingkah laku dan hasil akhir**

Tingkah laku (**behavior**) merupakan reaksi individu setelah menerima rangsang dari lingkungan dan mengarah pada suatu konsekuensi (**accomplishment**) yang disebut sebagai hasil akhir.

Hasil akhir ini dapat berupa hal-hal yang diinginkan dan hal-hal yang tidak diinginkan.

Apapun hasil akhir yang terjadi, semuanya akan memberikan kesempatan untuk belajar, yang akan merangsang individu dan mempengaruhi tingkah lakunya di masa yang akan datang dengan menumbuhkan antisipasi.

Keurutan hubungan sebab-akibat dalam tingkah laku

- Interaksi antara variabel individu dan variabel situasi (lingkungan) akan mengakibatkan suatu proses.
- **Tingkah laku** adalah proses interaksi antara variabel individu dan variabel situasional.

Proses S - O - B - A ini akan berulang tergantung apakah menjadi perangsang tingkah laku selanjutnya atau tidak.

- Fakta atau stimulus di lingkungan ditanggapi oleh individu, kemudian dievaluasi atau diinterpretasikan.
- Melalui kognisi, fakta yang telah **dipersepsi** akan berwujud (menjadi) pengetahuan.
- Apabila interpretasi "menyentuh" afeksi, maka akan terbentuk **sikap** tertentu atas fakta tadi.
- Sikap ini akan berpengaruh pada motif individu.

- Berbagai tingkah laku akan membentuk pengalaman individu yang merupakan panduan dari nilai yang dianut oleh individu yang bersangkutan.
- Jadi, **sikap**, **motif**, **tingkah laku**, dan **nilai** mempengaruhi cara individu mempersepsikan fakta selanjutnya.
- Menurut Schermerhon (1991), melalui persepsi individu melakukan proses masukan informasi sampai terjadinya keputusan dan tindakan.
- Proses ini adalah cara untuk memperoleh bentuk mengenai diri sendiri, orang lain, dan pengalaman hidup sehari-hari.

Kualitas atau keakuratan dari persepsi

memiliki pengaruh besar pada keputusan dan tindakan (*behavior*) yang dilakukan individu pada situasi tertentu, karena manusia berespon pada situasi berdasarkan persepsinya.

